

Pengelolaan Pariwisata Ramah Lingkungan Global: Studi Rekomendasi Desa Wisata Banding

Indra Jaya Wiranata,¹ Gita Karisma,² dan Iwan Sulisty³

¹Universitas Lampung; e-mail: indra.jayawiranata@fisip.unila.ac.id

²Universitas Lampung

³Universitas Lampung

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk merekomendasikan pengelolaan pariwisata lingkungan di Desa Wisata Banding berdasarkan praktik terbaik global. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini terdiri dari studi dokumen dengan meninjau beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata, keamanan lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan keamanan lingkungan telah menjadi salah satu perhatian utama untuk menjaga keseimbangan ekosistem desa dari dampak negatif pariwisata seperti peningkatan pengelolaan limbah, sistem keanekaragaman hayati, serta penggunaan energi terbarukan untuk mengurangi perubahan iklim akibat aktivitas pariwisata. Selain itu, konsep pembangunan berkelanjutan juga diterapkan di Desa Wisata Banding untuk memastikan bahwa desa dapat ditingkatkan secara ekonomi di masa depan tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Pengabdian kepada Masyarakat ini juga menekankan pentingnya praktik lokal dalam keterlibatan aktif penduduk setempat sepanjang proses pengelolaan pariwisata, melalui pendidikan lingkungan lokal dan keterlibatan dalam pengelolaan sumber daya alam lokal, sehingga desa dapat memaksimalkan kapasitasnya untuk mengurangi jejak karbon, mendorong partisipasi wisatawan dalam menjaga lingkungan, dan mengembangkan pengelolaan ekowisata yang memperbaiki lingkungan dan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan saran konkret bagi pengelola Desa Wisata Banding yang mencakup strategi untuk menerapkan keamanan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Melalui langkah-langkah ini, desa diharapkan dapat menjadi contoh tujuan pariwisata yang berkelanjutan secara ekologis, sambil pada saat yang sama meningkatkan daya tariknya di tingkat internasional dan meningkatkan kesejahteraan penduduk tanpa merusak ekosistem yang ada.

Kata Kunci: Desa Banding, Keamanan Lingkungan, Pariwisata Ramah Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan, Pengelolaan Desa Wisata

ABSTRACT

This Community Service is to recommend environmental tourism management in Banding Tourism Village based on global best practices. The method used in this community service program consists of document studies by reviewing several literature sources related to tourism management, environmental security, and sustainable development. Environmental security management has become one of the main concerns to maintain the balance of the village ecosystem from the negative impacts of tourism such as improving waste management, biodiversity systems, and the use of renewable energy to reduce climate change due to tourism activities. In addition, the concept of sustainable development is also applied in Banding Tourism Village to ensure that the village can be economically developed in the future without sacrificing environmental and social sustainability. This Community Service also emphasizes the importance of local practices in the

active involvement of residents throughout the tourism management process, through local environmental education and involvement in local natural resource management, so that the village can maximize its capacity to reduce carbon footprints, encourage tourist participation in protecting the environment, and develop ecotourism management that improves the environment and society. This activity is expected to provide concrete suggestions for Banding Tourism Village managers that include strategies for implementing environmental security and sustainable development. Through these steps, the village is expected to become an example of an ecologically sustainable tourism destination, while at the same time increasing its international appeal and improving the well-being of the population without damaging the existing ecosystem.

Keywords: Banding Village, Eco-Friendly Tourism, Environmental Security, Sustainable Development, Tourism Village Management

1. Pendahuluan

Pariwisata ramah lingkungan atau berkelanjutan menjadi topik yang semakin penting di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap perubahan iklim dan perlindungan lingkungan (European Commission, 2016). Sebagai salah satu industri terbesar di dunia, pariwisata memberikan dampak signifikan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (UNEP, n.d.). Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat lokal. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan karena mereka adalah pemangku kepentingan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan sumber daya alam dan budaya (Kawuryan et al., 2022; UNWTO, 2013). Desa Banding di Lampung Selatan merupakan salah satu daerah dengan potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berkat kekayaan alam dan budaya yang dimilikinya. Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata yang ramah lingkungan serta minimnya pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan berperan penting untuk mendukung pariwisata

sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.

Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Banding dalam mengelola potensi pariwisata berkelanjutan mencakup berbagai aspek. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang konsep pariwisata berkelanjutan dan pentingnya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta budaya lokal. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya menjadi hambatan berikutnya, di mana masyarakat memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan teknis tentang pengelolaan pariwisata ramah lingkungan, pemasaran, dan pengelolaan bisnis (International Labour Organization, 2012). Selain itu, pengembangan infrastruktur yang tidak mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dapat merusak lingkungan sekitar, seperti menyebabkan pencemaran, erosi, atau hilangnya habitat alami. Keterlibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan juga masih rendah, yang sering kali menyebabkan pengembangan pariwisata tidak sesuai dengan kebutuhan atau keinginan masyarakat setempat (International Labour Organization, 2012; Kawuryan et al., 2022). Terakhir, ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata sebagai satu-satunya sumber ekonomi menjadikan masyarakat rentan terhadap fluktuasi jumlah wisatawan akibat faktor eksternal seperti

kondisi ekonomi global atau pandemi. Semua masalah ini membutuhkan pendekatan yang terintegrasi untuk membangun kesadaran, kapasitas, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tahapan diawali dengan *Pre-Test*, untuk melihat tingkat pemahaman awal dan diakhiri dengan *Post-Test* untuk melihat dampak peningkatan pemahaman yang dilakukan. Di akhir kegiatan akan dibagikan poster untuk ditempel di setiap titik kawaan wisata. Adapun pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan ini ialah tim pengabdian, masyarakat Desa Banding, dan aparat Kelurahan.

Tahapan dimulai dengan Tim Pengabdian melakukan sosialisasi (dengan metode ceramah) peningkatan pemahaman tentang kondisi kerusakan lingkungan akibat pengelolaan pariwisata yang belum berdasarkan perspektif lingkungan secara global, memaparkan kasus-kasus dalam perspektif global. Sedangkan aparat Kelurahan dan Perwakilan masyarakat akan menjadi peserta yang terlibat langsung dalam diskusi kegiatan.

3. Pembahasan

3.1. Potensi Solusi yang Dapat Ditawarkan

Berdasarkan analisis permasalahan mitra dalam konteks "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Banding Lampung Selatan tentang Pengelolaan Pariwisata Ramah Lingkungan", terdapat beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat lokal. Pertama, diperlukan program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang fokus pada konsep pariwisata berkelanjutan, pengelolaan lingkungan, dan keterampilan bisnis (UNWTO, 2013). Program ini dapat melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah yang bergerak dalam pengembangan pariwisata serta konservasi

lingkungan. Selain itu, investasi dalam infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan, seperti fasilitas pengelolaan sampah, pengolahan air limbah, dan energi terbarukan, sangat penting (International Labour Organization, 2012). Hal ini bisa dicapai melalui kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal dengan mengedepankan teknologi ramah lingkungan dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi solusi kunci dalam pengelolaan pariwisata ramah lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, misalnya melalui pembentukan kelompok kerja atau forum diskusi yang melibatkan perwakilan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap inisiatif yang dijalankan (Kawuryan et al., 2022; UNEP, n.d.). Implementasi solusi ini membutuhkan sinergi antara semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi lingkungan. Dengan kolaborasi yang erat, Desa Banding dapat mewujudkan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, serta menjaga kelestarian lingkungan.

3.2. Realisasi Kegiatan Identifikasi Masalah

Kecamatan Banding memiliki potensi wisata yaitu Pantai Banding Resort. Akan tetapi pengelolaannya masih belum berkembang. Melalui PkM ini, Masyarakat Desa diperkenalkan dengan konsep Pariwisata Ramah Lingkungan atau *Sustainable Tourism*. Tujuan dari pengembangan *Sustainable Tourism* adalah agar supaya pariwisata di desa Banding ini bisa bertahan dan terus berkelanjutan memberi manfaat bagi seluruh warga Desa. Tim PkM mengadakan dialog mengenai hambatan dan kesulitan yang dimiliki warga dalam membangun pariwisata dengan sebelumnya memberikan penyuluhan singkat mengenai konsep

Sustainable Tourism. Kemenparekraf/Baparekraf telah memberikan pedoman dalam pembangunan sustainable tourism ini dengan membuat empat kategori, yaitu pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi bagi masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, serta pelestarian lingkungan.

Partisipan yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Banding yang sebetulnya sudah aktif dalam pengelolaan wisata setempat. Adapun kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka langsung. Kepala Desa Banding menyediakan tempat yaitu di Balai Desa Banding dan mengundang 24 masyarakat. Dalam kegiatan ini juga turut hadir Kepala Desa dan beberapa perangkat Desa. Pembicara yang hadir adalah tim PkM. Pemateri 1 memberikan penyuluhan mengenai bentuk *Sustainable Tourism*, dan Tim PkM selebihnya memfasilitasi dialog dengan masyarakat desa. Acara berlangsung mulai pukul 10.00 hingga 12.00 WIB.

Kegiatan berlangsung cukup kondusif dan menyenangkan terutama karena partisipan terlibat dalam diskusi aktif. Pada sesi dialog peserta mengungkapkan hambatan mereka

selama ini adalah pengembangan produk dan bisnis pariwisata. Masyarakat membutuhkan pendampingan dan biaya untuk pengembangan pariwisata.

3.3. Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan

Upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan tentu akan dihadapkan pada tantangan-tantangan yang dapat datang dari dalam desa sendiri atau dari luar. Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, peningkatan kapasitas masyarakat Desa Banding menjadi langkah strategis untuk mendukung pengelolaan pariwisata ramah lingkungan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan dan praktik-praktik yang mendukungnya. Hal ini mencakup pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, menjaga kebersihan lingkungan, dan mempromosikan kebudayaan lokal yang autentik sebagai bagian dari daya tarik wisata. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata, pemasaran digital, kewirausahaan, serta teknik konservasi lingkungan dan budaya.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No.	Kondisi Sebelum	Perlakuan	Kondisi Setelah
1	Peserta belum mengetahui apa saja aspek yang penting dalam <i>sustainable tourism</i>	Memberikan penjelasan mengenai berbagai aspek yang penting dalam <i>sustainable tourism</i>	Peserta mengetahui aspek yang penting dalam <i>sustainable tourism</i>
2	Peserta tidak mengenali masalah yang harus diatasi dalam <i>sustainable tourism</i>	Tim membuka dialog terkait <i>sustainable tourism</i>	Peserta menyadari masalah dan hambatan dalam <i>sustainable tourism</i>

Sumber: diolah oleh Tim Pengabdian, 2024



Gambar 1. Penyampaian Materi
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mampu melestarikan lingkungan alam dan budaya tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat inovasi dan kewirausahaan lokal, menciptakan peluang usaha baru, serta meningkatkan daya saing destinasi wisata. Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal diperlukan untuk memastikan bahwa ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan dapat terwujud.



Gambar 2. XBanner Pedoman Pariwisata Berkelanjutan
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian, 2024

Kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat Desa Banding memberikan manfaat luas bagi berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Masyarakat akan memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan pengelolaan pariwisata, memperkuat rasa kepemilikan terhadap potensi lokal, dan meningkatkan posisi mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan diversifikasi ekonomi melalui pengembangan produk dan jasa pariwisata yang berkelanjutan, masyarakat akan menjadi lebih tangguh terhadap risiko ekonomi yang disebabkan oleh ketergantungan pada sektor tunggal.

Tabel 2. Materi PkM

Nama materi	Aspek dalam <i>Sustainable Tourism</i>
Penyampai materi	Gita Karisma
Waktu Penyampaian	20 menit
Metode	Ceramah dan diskusi
Nama materi	<i>Dialog Masalah dan Hambatan dalam Pembangunan Desa Wisata</i>
Penyampai materi	Indra Jaya Wiranata dan Iwan Sulistyo
Waktu Penyampaian	20 menit
Metode	Ceramah dan diskusi

Sumber: diolah oleh Tim Pengabdian, 2024

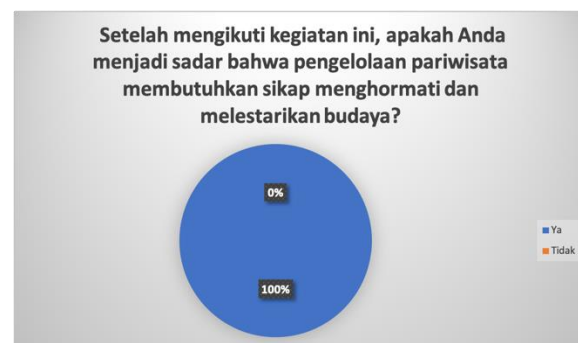
Dari sisi lingkungan, kegiatan ini mendukung upaya konservasi ekosistem dan keanekaragaman hayati, sekaligus menjaga warisan budaya local untuk generasi mendatang. Selain itu, kesadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pengurangan polusi akan meningkatkan kualitas lingkungan lebih bersih dan sehat, diharapkan dapat

menciptakan model pengembangan pariwisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan, sehingga menjadi contoh yang dapat direplikasi di daerah lain.

3.4. Hasil Evaluasi

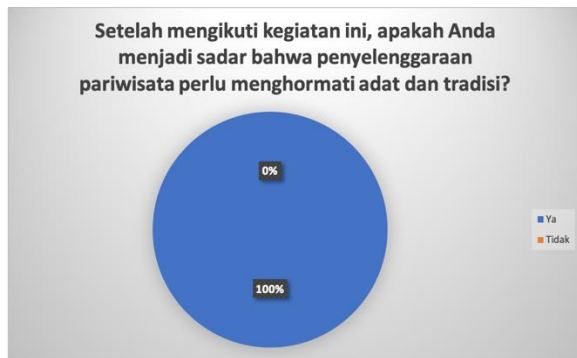
Jumlah peserta yang mengisi kuesioner kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini ialah 13 orang. Terdapat 9 (sembilan) butir pertanyaan berupa pertanyaan tertutup dengan opsi jawaban utama ialah ‘ya’ dan ‘tidak’, di luar pertanyaan terkait profile mereka. Pemilihan jawaban dengan opsi tersebut didasarkan pada kejelasan capaian keberhasilan dari kegiatan PkM.

Berikut ini akan diuraikan hasil tabulasi data yang telah dihimpun. Uraian akan diawali dengan data usia peserta, jenis kelamin peserta, dan diikuti dengan jawaban peserta terhadap sembilan pertanyaan yang diajukan.



Gambar 3. Kesadaran terkait Sikap Menghormati & Melestarikan Budaya
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian

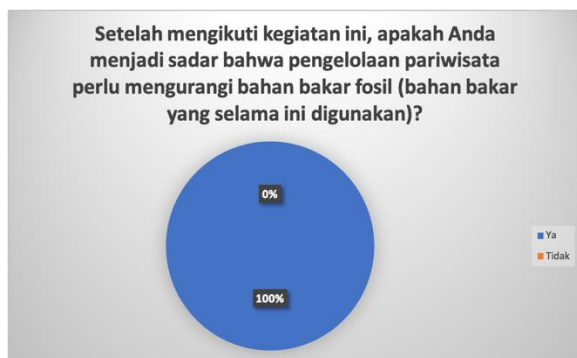
Pada gambar tersebut diperlihatkan bahwa semua peserta kegiatan PkM (sebanyak 13 orang atau 100 per sen) menyadari bahwa pengelolaan pariwisata membutuhkan sikap menghormati dan melestarikan budaya.



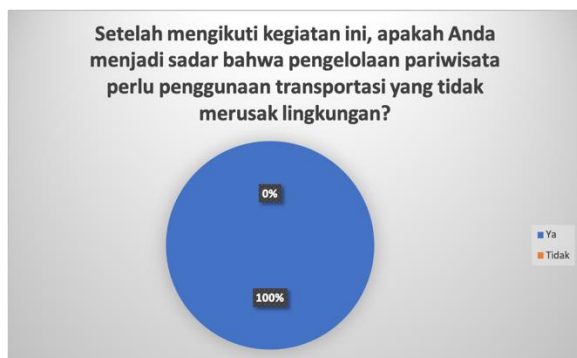
Gambar 4. Kesadaran terkait penyelenggaraan pariwisata perlu menghormati adat & tradisi
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian

Selain budaya, pada gambar berikut juga ditunjukkan bahwa semua peserta kegiatan PkM menyadari bahwa penyelenggaraan pariwisata perlu menghormati adat dan tradisi.

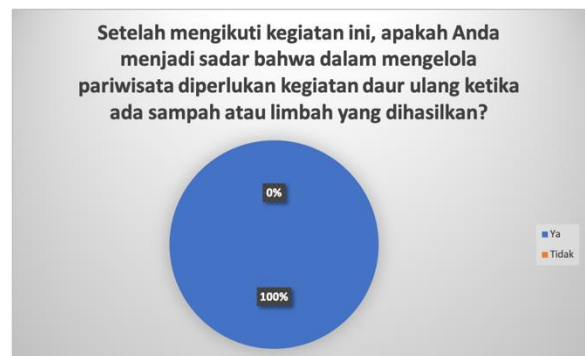
Evaluasi Aspek Kesadaran Keberlanjutan untuk Pariwisata



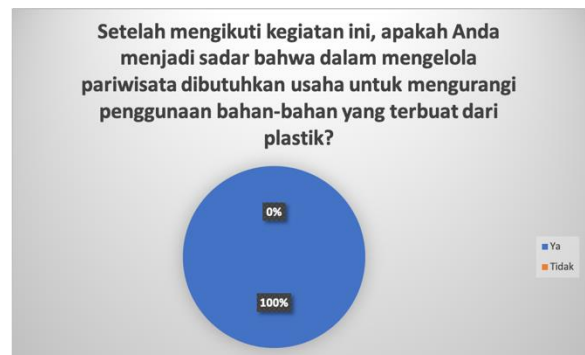
Gambar 5. Mengurangi bahan bakar fosil
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian



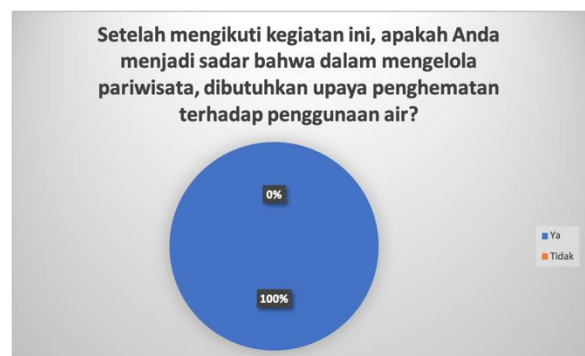
Gambar 6. Penggunaan transportasi yang tidak merusak lingkungan
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian



Gambar 7. Memerlukan kegiatan *daur ulang* ketika ada sampah atau limbah yang dihasilkan
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian



Gambar 8. Memerlukan usaha untuk mengurangi penggunaan bahan-bahan yang terbuat dari plastik
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian



Gambar 9. Memerlukan upaya penghematan terhadap penggunaan air
Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian



Gambar 10. Membutuhkan upaya melindungi pencemaran di laut & di pantai

Sumber: Diolah oleh Tim Pengabdian

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa seluruh peserta (sebanyak 13 orang atau 100 persen) memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya praktik berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata. Sebagaimana terlihat pada Gambar 5 dan Gambar 6, para peserta memahami perlunya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan menggunakan transportasi ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan pariwisata. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan dampak negatif emisi karbon terhadap lingkungan dan pentingnya inovasi transportasi yang lebih hijau.

Selanjutnya, Gambar 7 dan Gambar 8 mengindikasikan bahwa peserta juga menyadari pentingnya daur ulang sampah dan pengurangan penggunaan plastik dalam aktivitas pariwisata. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman bahwa limbah yang dihasilkan oleh sektor pariwisata perlu dikelola dengan baik untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Langkah-langkah seperti daur ulang dan penggunaan bahan alternatif yang ramah lingkungan dipandang sebagai solusi untuk menciptakan pariwisata yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, sebagaimana tergambar pada Gambar 9 dan Gambar 10, peserta memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya penghematan air serta perlindungan laut dan pantai dari pencemaran. Pengelolaan air secara efisien dan upaya melindungi ekosistem laut dianggap esensial untuk menjaga keseimbangan

alam yang mendukung keberlanjutan pariwisata di kawasan pesisir. Kesadaran kolektif ini menandakan adanya pemahaman bahwa pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya tentang pengalaman wisatawan, tetapi juga tentang kelestarian sumber daya alam.

4. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada DIPA FISIP Universitas Lampung atas pendanaan yang diberikan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada jajaran perangkat Desa Banding, POKDARWIS dan Masyarakat.

5. Kesimpulan

Pengelolaan pariwisata ramah lingkungan di Desa Banding menekankan pentingnya pendekatan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan budaya, serta meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Pendekatan ini melibatkan pelatihan masyarakat tentang pariwisata berkelanjutan, penerapan teknologi ramah lingkungan, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya praktik-praktik seperti daur ulang limbah, pengurangan bahan plastik, dan pelestarian ekosistem. Dengan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, model ini diharapkan dapat menciptakan destinasi wisata yang bertanggung jawab secara lingkungan dan berdaya saing global, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- European Commission. (2016). *Sustainable tourism What is it we're talking about?* <https://www.youtube.com/watch?v=9nT7MII2t5A>
- International Labour Organization. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata*

Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia. www.ilo.org/publns

Kawuryan, M. W., Fathani, A. T., Purnomo, E. P., Salsabila, L., Azmi, N. A., Setiawan, D., & Fadhlurrohman, M. I. (2022). Sustainable Tourism Development in Indonesia: Bibliometric Review and Analysis. *Indonesian Journal of Geography*, 54(1), 154–166.
<https://doi.org/10.22146/ijg.64657>

UNEP. (n.d.). *Sustainable Tourism Concepts*. www.unep.org/pc/tourism/.

UNWTO. (2013). *Sustainable Tourism for Development Guidebook Enhancing capacities for Sustainable Tourism for development in developing countries*. www.unwto.org